

**DAMPAK UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGARUH
PROFITABILITAS DAN OPINI AUDIT DENGAN AUDIT DELAY**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan
Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2016)**

TESIS



Oleh:

Wulan Dwi Antari

1632 600 134

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

**JAKARTA
2018**

**DAMPAK UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGARUH
PROFITABILITAS DAN OPINI AUDIT DENGAN AUDIT DELAY**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan
Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2016)**

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Magister Akuntansi (M.Akt)**



Oleh:

Wulan Dwi Antari

1632 600 134

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

**JAKARTA
2018**



PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BUDI LUHUR

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul :

DAMPAK UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGARUH
PROFITABILITAS DAN OPINI AUDIT DENGAN AIJDIT DELAY

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia
yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)

Oleh :

Wulan Dwi Antari

1632600134

Disetujui untuk diujikan dalam sidang Tesis

Jakarta, 28 Juli 2018

Dosen Pembimbing

Dr. Drs. Sugeng Riyadi, Ak., M.Si



PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS BUDI
LUHUR

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Wulan Dwi Antari
NIM : 1632600134
Bidang Peminatan : • Pengauditan
Jenjang Studi : • Strata 2
Judul : Dampak Ukuran Perusahaan Terhadap Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit Dengan Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)

Jakarta, 09 Agustus 2018

Tim Penguji :

Tanda Tangan :

Penguji 1 (Dr. Nursito, SE, M.Si, AK, CA)

Penguji 2
(Dr. Setyani Dwi Lestari, M.E)

Pembimbing
(Dr. Drs. SugengRiyadi, Ak., M.Si)

Ketua Program Studi Magister Akuntansi

(Dr. Drs. Sugeng Riyadi, Ak.,M.Si)



**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS & PERSETUJUAN
PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Wulan Dwi Antari

NIM : 1632600134

Program Studi : Magister Akuntansi

Fakultas : PascaSarjana

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul :

“ Dampak Ukuran Perusahaan Terhadap Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit Dengan Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur ektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)”

- 1 Merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain,
- 2 Saya ijin untuk dikelola oleh Universitas Budi Luhur sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, 28 Juli 2018



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya, hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul :

“ Dampak Ukuran Perusahaan Terhadap Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit Dengan Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)”

Dalam kesempatan ini, penulis akan menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan tesis ini, kepada :

1. Allah SWT. Atas semua hikmah dan rezeki-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
2. Keluarga saya yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan saat saya merasa lelah, terima kasih atas seluruh fasilitas yang telah kalian berikan sehingga saya bisa menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Dr. Suhartono, MBA., M.A selaku Direktur Program Pascasarjana
4. Bapak Dr. Drs. Sugeng Riyadi, Akt., M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Budi Luhur dan selaku dosen pembimbing saya, yang selalu senantiasa memberi dukungan untuk terselesainya tesis ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Magister Akuntansi Universitas Budi Luhur dan para staff kerjanya.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur.
7. Bapak dan Ibu Direktorat Keuangan Universitas Budi Luhur terimakasih atas segala pengertian dan semangatnya.
8. Aan Adi Kurniawan, terimakasih atas segala perhatian, pengertian, dukungan, doa, semangat dan menjadi tempat keluh kesah saya dalam menyelesaikan tesis ini.

9. Sahabat-sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas seluruh curahan perhatian kalian, doa, bantuan, dukungan, serta semangat yang sangat membantu saya dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Seluruh pihak-pihak yang membantu saya dalam menyusun tesis ini, maaf tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas seluruh bantuan dan dukungannya karena jika tidak ada kalian tesis ini belum terselesaikan.

Dalam penyusunan ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa pembuatan tesis ini jauh dari sempurna dan masih banyak kelemahan baik mengenai isi, maupun bahasanya, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan. Semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya selama pembuatan hingga terselesainya penulisan ini.

Dengan segala kekurangan dan keterbatasan, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya, Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangannya penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya, seberapapun kecilnya, Insya Allah.

Jakarta, 28 Juli 2018

Penulis

Wulan Dwi Antari

ABSTRAK

1632600134

Wulan Dwi Antari

Dampak Ukuran Perusahaan Terhadap Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit Dengan Audit Delay

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dalam mempengaruhi hubungan opini audit dan profitabilitas perusahaan terhadap audit delay. Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan metode alternative *Partial Least Squares* (PLS). dan pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Dengan menggunakan bantuan software SmartPLS versi 3.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan profitabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Dan ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara opini audit terhadap audit delay.

Kata Kunci: Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Delay

ABSTRACT

1632600134

Wulan Dwi Antari

The Effect Of The Audit Opinion And Profitabilitas To Audit Delay With Firm Size As A Moderating

(Emperical Studi On Basic Industry And Chemicals Of Manufacturing Companies That Listed Indonesia Stock Exchange (IDX) Within 2014-2016)

This research aims to analyze the effect of the size of the company in the opinion of the audit relationship and affect the profitability of the company's response to the audit delay. This research using Structural Equation Modeling (SEM) by using alternative methods of Partial Least Squares (PLS). and using a purposive sampling random sampling. This research was conducted on the basis of the industrial sector manufacturing company and chemistry in Indonesia stock exchange years 2014-2016. By using the help SmartPLS software version 3.0.

The result of this partial research showed profitability, opinion audit and firm size have effect on audit delay. And firm size strengthens the relationship between the apinion audit of the audit delay.

Keywords : Audit Delay, Audit Opinion, Profitability, Firm Size.

DAFTAR ISI

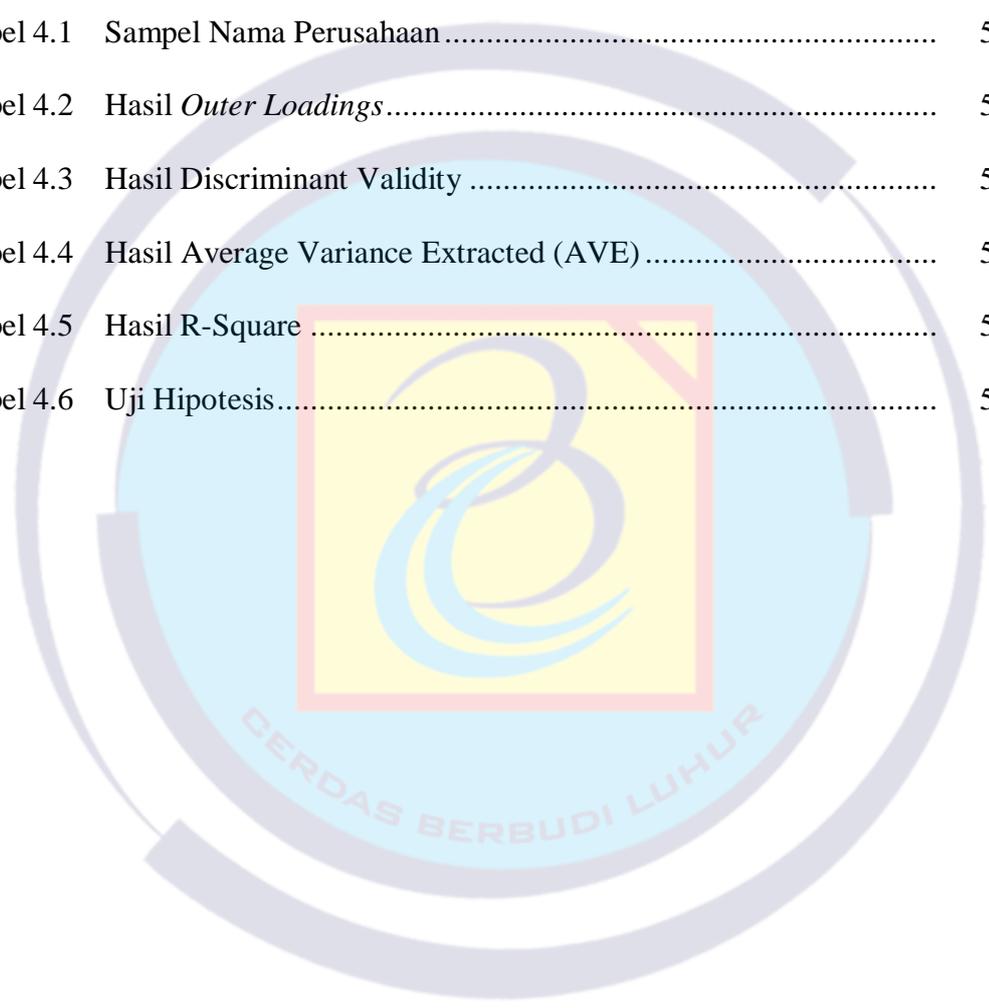
Halaman Judul	i
Halaman Perolehan Gelar	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan.	iv
Lembar Pernyataan Orisinalitas dan Persetujuan Publikasi	v
Kata Pengantar.....	vi
Abstrak	vii
<i>Abstract</i>	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Perumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.7 Sistematika Penulisan.	11
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Kepatuhan (<i>Compliance Theory</i>).....	12
2.1.2 Teori Entitas (<i>Entity Theory</i>).....	13
2.1.3 Teori Sinyal (<i>Signal Theory</i>).....	14
2.1.4 Audit Delay.....	15
2.1.5 Opini Audit	16
2.1.6 Profitabilitas.....	19
2.1.7 Ukuran Perusahaan.....	21

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya	22
2.3 Kerangka Pemikiran	29
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian	31
2.4.1 Hubungan Profitabilitas Terhadap Audit Delay	31
2.4.2 Hubungan Opini Audit Terhadap Audit Delay.....	32
2.4.3 Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay ...	33
2.4.4 Hubungan Profitabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi .	33
BAB III : METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Metode Penelitian.....	35
3.1.1 Tipe Penelitian.....	35
3.1.2 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	37
3.2.1 Populasi Penelitian.....	37
3.2.2 Sampel penelitian.....	37
3.3 Model Penelitian	39
3.3.1 Model Struktural (Inner Model).....	40
3.3.2 Model Pengukuran (Outer Model).....	41
3.3.3 Weight Relation	41
3.4 Operasional Variabel.....	43
3.4.1 Variabel Dependenden	44
3.4.2 Variabel Independenden	44
3.4.3 Variabel Moderating	44
3.5 Teknik Pengujian Data	45
3.5.1 Uji Validitas.	46
3.5.2 Uji Reliabilitas Data.....	47
3.5.3 Estimsasi : Weight, Koefisien Jalur, dan Loading.....	47
3.5.4 Analisis Faktor Konfirmatori	48
3.5.5 Uji Kesesuaian (<i>Goodness of Fit</i>).....	48
3.5.6 Uji Hipotesis.....	49
BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	50

4.1 Deskripsi Data.....	50
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	50
4.1.2 Evaluasi Model.....	51
4.1.2.1 Evaluasi Model Pengukuran.....	53
4.1.2.2 Evaluasi Model Struktural.....	56
4.2 Pengujian Hipotesis.....	56
4.3 Interpretasi Hasil Penelitian.....	58
4.3.1 Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay.....	58
4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay.....	59
4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay.....	59
4.3.4 Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay.....	60
4.3.5 Ukuran Perusahaan tidak Memperkuat Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay.....	61
BAB V : PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	62
5.3 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan Peneliti dengan Penelitian Sebelumnya	23
Tabel 3.1	Kriteria Pemilihan Sampel	39
Tabel 3.2	Operasional Variabel	45
Tabel 4.1	Sampel Nama Perusahaan	50
Tabel 4.2	Hasil <i>Outer Loadings</i>	53
Tabel 4.3	Hasil Discriminant Validity	53
Tabel 4.4	Hasil Average Variance Extracted (AVE)	54
Tabel 4.5	Hasil R-Square	55
Tabel 4.6	Uji Hipotesis.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Perusahaan yang Mengalami Audit Delay.....	3
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 3.1	Model Penelitian <i>SmartPLS</i>	42
Gambar 4.1	Model Penelitian.....	52
Gambar 4.2	Hasil Penelitian	57



DAFTAR LAMPIRAN

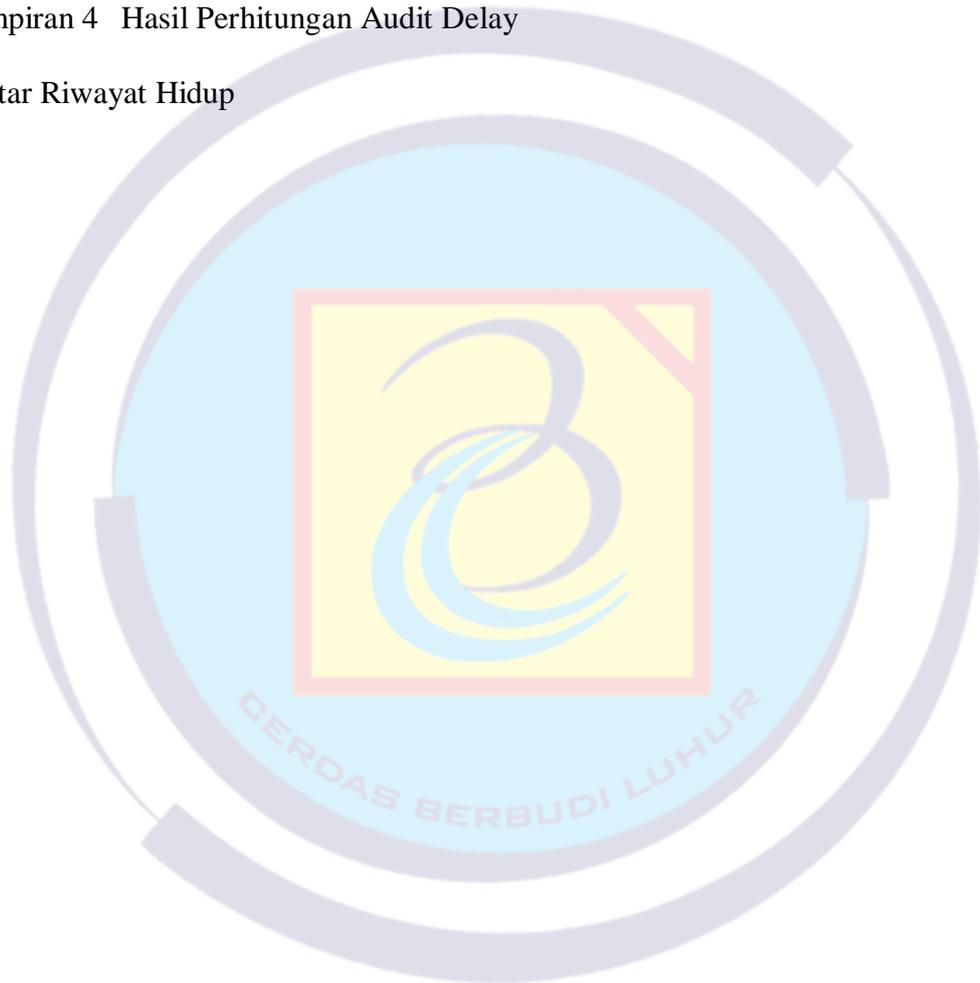
Lampiran 1 Hasil Perhitungan Profitabilitas

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Opini Audit

Lampiran 3 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

Lampiran 4 Hasil Perhitungan Audit Delay

Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

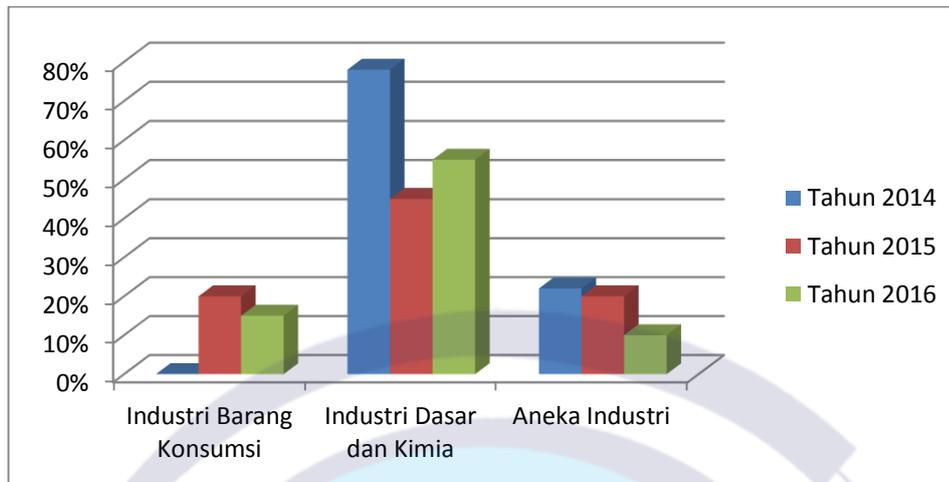
Perekonomian di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan di bidang ekonomi yang cukup signifikan, hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang telah *go public*. Dalam pelaksanaannya setiap perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum dan telah di Audit oleh Akuntan Publik yang terdaftar. Hal tersebut berdampak pada adanya peningkatan permintaan akan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang baik yakni harus dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dengan menggunakan sistem akuntansi semua transaksi yang dilakukan perusahaan dapat dicatat buku laporan akuntansi perusahaan atau biasa disebut laporan keuangan. Laporan keuangan biasanya berisi kegiatan perusahaan yang meliputi kegiatan pendanaan, kegiatan investasi, dan kegiatan operasional. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan tersebut.

Perusahaan yang telah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada investor dan pegang saham, hal tersebut di atur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Dalam peraturan tersebut menjelaskan bahwa perusahaan *go public* harus melaporkan laporan keuangannya ke Bapepam-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) serta melakukan publikasi kepada masyarakat. Laporan keuangan yang telah di audit harus disampaikan tepat waktu untuk mendukung setiap pengambilan keputusan yang akan diambil oleh investor dan pemegang saham berdasarkan informasi tersebut. Sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan audit merupakan hal yang penting.

Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor : Kep-431/BL/2012 nomor X.K.6 mengatur tentang jangka waktu diterbitkannya laporan keuangan di Indonesia. Aturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ke empat (4) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Untuk menimbulkan efek jera dalam keterlambatan pelaporan keuangan, Bursa Efek Indonesia juga menerbitkan keputusan direksi PT. Bursa Efek Indonesia Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H yang mengatur ketentuan pemberian sanksi atau denda administrasi bagi perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan, yang isinya : (1) peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian keuangan; (2) peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,00- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan; (3) peringatan III dan denda Rp 150.000.000,00- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II diatas; (4) penghentian sementara perdagangan dalam hal kewajiban laporan keuangan dan atau denda tersebut diatas belum dilakukan oleh perusahaan.

Berikut data mengenai emiten yang mengalami audit delay dalam 3 (tiga) tahun terakhir :



Sumber : Data diolah BEI

Gambar 1.1

Grafik perusahaan yang mengalami audit delay

Berdasarkan data diatas, masih banyaknya perusahaan go publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini dapat dilihat dari gambar 1.1 mengenai grafik perusahaan yang mengalami audit delay. Pada sub sektor industri dasar dan kimia merupakan sub sektor yang paling banyak perusahaan mengalami audit delay, pada tahun 2014 terdapat 80% perusahaan mengalami audit delay, dan di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 42% perusahaan yang mengalami audit delay, namun pada tahun 2016 mengalami kenaikan lagi menjadi 52% perusahaan yang mengalami audit delay. Sedangkan pada sub sektor aneka industri di tahun 2014 terdapat 20% perusahaan yang mengalami audit delay, dan pada tahun 2015 ada 18% perusahaan dan terakhir di tahun 2016 terdapat 8% perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Dan terakhir pada sub sektor industri barang dan konsumsi, di tahun 2014 tidak ada perusahaan yang mengalami audit delay, namun hal baik tersebut tidak berlanjut pada tahun berikutnya yang terdapat 18% perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan, dan di tahun 2016 turun menjadi 11% perusahaan yang mengalami audit delay.

Dengan banyaknya perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan, maka penelitian ini akan menganalisis faktor-

faktor yang dapat mempengaruhi audit delay. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit delay dapat berasal faktor financial maupun faktor non financial. Faktor financial merupakan faktor-faktor yang berasal dari financial perusahaan seperti profitabilitas, debt equity ratio, solvabilitas, ukuran perusahaan dsb. Sedangkan faktor non financial merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan atau pihak ketiga perusahaan seperti kualitas auditor, opini audit, komite audit, dsb.

Penyampaian laporan keuangan juga berhubungan dengan signal theory dimana adanya asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham mengenai perkembangan perusahaan dimasa mendatang dan terhadap keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan bertanggung jawab atas penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu yang akan digunakan oleh pihak ketiga seperti investor dalam melakukan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, untuk mananggapi hal tersebut perusahaan akan mengeluarkan sinyal-sinyal melalui penyampaian laporan keuangan sehingga dengan laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan akan diterima oleh masyarakat sebagai suatu sinyal baik atau sinyal buruk yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan publik atau investor.

Menurut Ashton et al (1987), *Audit Report Lag* atau sering disebut dengan Audit delay yaitu jarak antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen. Lamanya waktu penyelesaian audit akan dapat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi informasi keuangan audit, sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi tersebut (Givoly dan Palmon, 1992).

Seorang auditor harus memberikan opini atas laporan keuangan yang telah di audit dengan konsekuensi dan tanggung jawab yang besar sebagai landasan keputusan yang akan digunakan oleh pemakai laporan keuangan. Publikasi laporan keuangan yang telah di audit menggambarkan sinyal yang diberikan perusahaan, sinyal dapat berupa *good news* maupun *bad news* tergantung respon pasar (Ros, 1977). Pemberian *unqualified opinion* oleh auditor merupakan *good news* yang dapat membuat calon investor tertarik untuk

melakukan investasi sehingga perusahaan akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya dan cenderung *audit delay* yang lebih pendek (Parwati dan Yohanes, 2009). Sedangkan pada perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* akan terjadi negosiasi antara auditor dengan perusahaan tersebut, dan selain itu auditor juga perlu berkonsultasi dengan auditor yang lebih senior atau staf lain untuk semakin menyakinkan opininya, maka akibatnya *audit delay* akan relative lebih lama (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Sedangkan menurut Halim (2010) dan Putri (2011), menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Banimahd (2012), menyatakan profitabilitas merupakan rasio yang mengukur laba bersih terhadap total asset. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien (Petronila, 2007). Perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi akan berlomba-lomba menyampaikan keunggulan kinerja mereka ke masyarakat umum dengan jalan mengeluarkan laporan keuangan auditan dengan tepat waktu (Kartika, 2009). Hal lain diungkapkan oleh Rolinda (2007) dan Venny (2008) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja manajemen yang baik karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya.

Solvabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya (Indriyani dan Supriyati, 2012). Menurut Widiati dan Fina (2008) solvabilitas perusahaan yang tinggi memaksa perusahaan menyediakan dengan cepat laporan keuangan auditannya kepada kreditor sehingga *audit report lag* nya lebih cepat. Berbeda dengan Lianto dan Kusuma (2010) bahwa jika jumlah hutang perusahaan lebih besar daripada aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut cenderung meningkatkan kerugian dan kehati-hatian auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga *audit report lag* nya lebih lama.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi audit delay yaitu Debt Equity Ratio (DER) menurut penelitian Subawa dan Made Pande (2016) menunjukkan

bahwa debt equity ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Sedangkan pada penelitian Sutapa dan Wirakusuma (2012) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari adanya pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Kompleksitas operasi perusahaan diukur dari ada atau tidaknya anak perusahaan tersebut. Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya (Ariyani dan Budiarta, 2014). Sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten antara faktor yang mempengaruhi audit delay. Oleh karena itu, kemungkinan adanya pengaruh variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah dalam mempengaruhi faktor-faktor terhadap audit delay. Menurut Sukmi (2012), Ukuran perusahaan diduga moderasi karena besar kecilnya ukuran perusahaan sangat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Besar kecilnya perusahaan dapat didasarkan pada total asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dsb. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan perilaku kompetitif karena dengan memiliki aktiva yang lebih besar dan sumber dana yang lebih besar dapat membiayai semua kegiatan operasional termasuk membayar jasa audit (audit fee) agar penyampaian laporan keuangan kepada publik dapat dilakukan tepat waktu.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Menurut Rosmawati dan Supriyati (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Fendi (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini disebabkan karena manajemen atau perusahaan dengan skala besar cenderung memberikan insentif untuk dapat mempercepat dalam penyampaian laporan keuangan, karena perusahaan dengan

skala besar mendapatkan pengawasan lebih ketat oleh badan pengawas terkait, investor dan pemerintah sehingga lebih menghadapi tekanan eksternal yang cukup tinggi untuk dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Sedangkan menurut Lianto dan Kusuma (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Berdasarkan uraian diatas, banyaknya perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan audit berdasarkan data dari BEI dapat disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi, seperti faktor yang berasal dari internal perusahaan (profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, GCG, dsb) dan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan dalam hal ini dapat berkaitan dengan pihak ketiga (auditor, pesaing, dsb). Dengan banyaknya kemungkinan faktor yang dapat mempengaruhi dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat berpengaruh besar dalam audit delay. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan data terkini yaitu data pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang terkait dengan *audit delay* sebagai berikut :

1. Opini atas laporan keuangan yang telah di audit dengan konsekuensi dan tanggung jawab yang besar sebagai landasan keputusan yang akan digunakan oleh pemakai laporan keuangan. Pemberian *unqualified opinion* oleh auditor merupakan *good news* yang dapat membuat calon investor tertarik untuk melakukan investasi sehingga perusahaan akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya dan cenderung *audit delay* yang lebih pendek
2. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Nilai profitabilitas yang tinggi

mengindikasikan kinerja manajemen yang baik dan hal tersebut dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya.

3. Kompleksitas organisasi atau operasi perusahaan merupakan akibat dari adanya pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya.
4. Solvabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya. Jika jumlah hutang perusahaan lebih besar daripada aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut cenderung meningkatkan kerugian dan kehati-hatian auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga *audit delay* nya lebih lama.
5. Tidak konsistennya faktor-faktor opini audit, profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, debt to equity ratio, kualitas auditor dalam mempengaruhi audit delay.
6. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. manajemen atau perusahaan dengan skala besar cenderung memberikan insentif untuk dapat mempercepat dalam penyampaian laporan keuangan, karena perusahaan dengan skala besar mendapatkan pengawasan lebih ketat oleh badan pengawas terkait, investor dan pemerintah sehingga lebih menghadapi tekanan eksternal yang cukup tinggi untuk dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian. Berikut beberapa batasan dalam penelitian ini :

1. Penelitian dibatasi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Periode penelitian dibatasi yaitu dari tahun 2014-2016
3. Penelitian dibatasi hanya pada faktor Opini Audit, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan saja.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang dibahas oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh opini audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 ?
2. Apakah pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 ?
3. Apakah pengaruh opini audit dan profitabilitas perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 ?
4. Apakah pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi opini audit dan profitabilitas perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh opini audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

3. Untuk menganalisis pengaruh Opini audit dan profitabilitas perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
4. Untuk menganalisis ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh opini audit dan profitabilitas perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terkait, diantaranya :

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan datang yang membahas mengenai audit delay dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

2. Bagi auditor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan audit agar dapat menyelesaikan laporan keuangan sudit sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan khususnya laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, dan laporan laba rugi komprehensif sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan.

4. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan audit delay di Indonesia.

5. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi untuk penelitian mendatang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay.

1.7 Sistematika Penelitian

Untuk mengetahui secara ringkas permasalahan dalam penulisan penelitian ini maka digunakan sistematika penulisan yang bertujuan untuk membantu dan mempermudah pembaca menelusuri dan memahami isi laporan penelitian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang pemilihan judul penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang merupakan gambaran secara umum dari bentuk penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menguraikan tinjauan pustaka yang mencantumkan landasan teori, hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesa penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang objek penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, dan operasionalisasi variable.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan deskripsi data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, serta interpretasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menjabarkan kesimpulan atas pelaksanaan dan pembahasan penelitian dan mencoba memberikan saran yang mungkin dapat menjadi bahan masukan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.8 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Pada bidang psikologis dan sosiologi teori ini lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang artinya suka dan taat kepada perintah atau aturan dan disiplin. Kepatuhan berarti sifat penuh taat, patuh, tunduk pada ajaran atau aturan tertentu. Dalam kepatuhan yang dinilai adalah ketaatan semua aktivitas sesuai dengan kebijakan, aturan, ketentuan, dan undang-undang yang berlaku.

Menurut Tyler (Sulistiyo, 2010) terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalty yang berhubungan dengan perilaku. Sedangkan perspektif normative berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normative melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti memenuhi hukum karena hukum tersebut dianggap keharusan, sedangkan komitmen normative melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti memenuhi aturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte pelaku.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan public di Indonesia telah di atur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan tersebut mengisyaratkan kepatuhan

perilaku setiap individu maupun organisasi (perusahaan go public) yang terlibat di pasar modal di Indonesia untuk dapat menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu kepada Bapepam-LK.

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk dapat lebih mematuhi peraturan yang berlaku, hal ini sejalan dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu, karena sudah kewajiban perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu untuk dapat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan bagi pihak ketiga yang terkait (investor). Dengan adanya teori ini diharapkan perusahaan dapat menghindari terjadinya audit delay, karena akan merugikan pihak ketiga yang terkait (investor) dan perusahaan itu sendiri.

2.1.2 Teori Entitas (*Entity Theory*)

Menurut Belkaoui (2006: 165) Teori entitas (*Entity Theory*) memandang entitas sebagai sesuatu yang terpisah dan berbeda dari pemiliknya. Teori entitas menekankan pada konsep kepengelolaan ‘*stewardship*’ dan pertanggungjawaban ‘*accountability*’ dimana bisnis peduli dengan tingkat keberlangsungan usaha dan informasi keuangan usaha bagi pemilik ekuitas dalam rangka pemenuhan kebutuhan legal dan menjaga suatu hubungan baik dengan pemegang ekuitas tersebut dengan harapan mudah memperoleh dana di masa depan. Unit bisnis memiliki sumber daya perusahaan dan bertanggung jawab terhadap pemilik maupun kreditor.

Postulate entitas menyatakan bahwa suatu unit perusahaan merupakan unit akuntansi yang terpisah dari pemiliknya dan perusahaan lain. Postulate merumuskan bidang perhatian akuntan dan membatasi objek, peristiwa, dan atribut peristiwa yang dimasukkan ke dalam laporan keuangan. Selain itu, postulate juga memungkinkan akuntan membedakan antara transaksi bisnis dan individu, yang dimasukkan dalam laporan keuangan adalah transaksi perusahaan bukan transaksi pemilik perusahaan. Dan tanggung jawab pelayanan manajemen berada pada pemegang saham Belkaoui (2006: 167).

Konflik kepentingan dapat terjadi karena berbagai sebab, seperti asimetri informasi. Asimetri informasi dimaknai sebagai ketidakseimbangan informasi akibat distribusi informasi yang tidak sama antara agen dengan principal. Efek dari asimetri informasi ini bisa berupa:

a. Moral Hazard

Adalah permasalahan yang timbul jika agen tidak melaksanakan hal-hal dalam kontrak kerja

b. Adverse selection

Adalah keadaan dimana principal tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil agen benar-benar didasarkan atas informasi yang diperoleh atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.

Dalam penelitian ini, perusahaan bertindak sebagai *principal*, sedangkan auditor independen bertindak sebagai agen. Perusahaan dalam hal ini bertindak sebagai pemangku kepentingan yang menugaskan auditor untuk dapat melakukan tugasnya secara efektif dan efisien agar laporan keuangan audit dapat disajikan tepat waktu, sehingga dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan.

2.1.3 Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Menurut Hartono (2005), mengungkapkan bahwa teori *signalling* pada perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar. Dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut baik maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas buruk.

Menurut Estrini dan Laksito (2013) perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan akan memberikan informasi kepada pasar dan diharapkan pasar dapat merespon informasi sebagai sinyal yang baik atau buruk sinyal yang diberikan pasar kepada publik akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Dengan demikian semakin panjang jangka waktu audit laporan keuangan menyebabkan pergerakan harga saham tidak stabil, sehingga investor

Omengartikan sebagai audit delay atau audit report lag karena perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangan auditan yang kemudian berdampak pada penurunan harga saham perusahaannya.

Signalling theory menekankan kepada kepentingan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan. Menurut Jugiyanto (2000: 392), Informasi yang dipublikasi sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi positif pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Menurut Sharpe (1997: 211), pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan volume perdagangan saham.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkap dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi *non* akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Dalam laporan tahunan dapat memberikan signal baik (*good news*) atau buruk (*bad news*) yang salah satunya dapat dilihat atau diketahui dari opini yang diberikan oleh auditor kantor akuntan publik. Jika opini yang di berikan adalah *Unqualified opinion* biasanya cenderung merupakan suatu *good news* dari perusahaan kepada investor atau pihak luar perusahaan.

2.1.4 Audit Delay

Menurut Lawrence dan Briyan (1988) dalam Yulianti (2011) *Audit delay* atau *Audit Report Lag* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk

menyelesaikan pekerjaan auditnya yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Menurut Dyer dan McHugh (1975: 206) dalam Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Audit Report Lag adalah interval waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani.

Audit delay atau dalam beberapa penelitian disebut sebagai *audit report lag* didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Dyer dan Mc Hugh dalam Purnamasari (2011) membagi keterlambatan atau *lag* menjadi :

1. *Preliminary Lag* adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
2. *Auditor's Signature Lag* adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum didalam laporan auditor. Dari definisi tersebut *Auditor's Signature Lag* merupakan salah satu nama lain dari *audit report lag*.
3. *Total Lag* adalah interval antar berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Dalam penelitian ini *audit delay* diukur menggunakan interval waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan hingga tanggal laporan auditor independen ditandatangani. Dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Sumber : Angruningrum dan Wirakusuma, 2013

2.1.5 Opini Audit

Auditor independen bertugas memberikan pendapat atau opini atas laporan keuangan perusahaan. Standar pelaporan keuangan mengharuskan auditor menyatakan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan, atau menyatakan bahwa pendapat tidak dapat diberikan (Boynton, Johnson, dan Kell, 2001: 6). Dalam pelaksanaan audit, auditor membutuhkan waktu yang cukup untuk

menghasilkan opini audit yang objektif, hal ini dikarenakan proses audit harus sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Menurut Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada (2009: 45), Tahap akhir dari proses audit adalah pemberian opini dari auditor eksternal mengenai kewajaran laporan keuangan, wajar tidak sama dengan benar. Wajar berarti laporan keuangan yang merupakan tanggung jawab manajemen sudah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan bebas dari salah saji material.

Ada 5 tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor (Ikatan Akuntan Indonesia dalam SPAP 2013 SA 508) yaitu sebagai berikut :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan apabila laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material (posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas) entitas tertentu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*)

Pendapat ini diberikan dalam keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraph penjelas (atau bahasa penjelas yang lain) dalam laporan auditnya. Keadaan tersebut meliputi :

- a. Pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.
- b. Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan-keadaan yang luar biasa.
- c. Jika terdapat kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas, namun setelah dipertimbangkan rencana manajemen, auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen dapat secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal tersebut telah memadai.
- d. Diantara periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya.

- e. Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan auditor atas laporan keuangan komparatif.
 - f. Data keuangan tertentu yang diharuskan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) namun tidak disajikan atau tidak di-review.
 - g. Informasi tambahan yang diharuskan oleh IAI-Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang telah dihilangkan, yang penyajiannya menyimpang jauh dari panduan yang telah dikeluarkan dewan tersebut, dan auditor tidak dapat melengkapi prosedur audit yang berkaitan dengan informasi tersebut atau auditor tidak dapat menghilangkan keraguan-raguan yang besar apakah informasi tambahan tersebut sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh Dewan tersebut.
3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
- Pendapat wajar dengan pengecualian, menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.
4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)
- Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Pendapat ini dinyatakan bila, menurut oertimbangan audito, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)
- Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat bilamana :
- a. Auditor tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

- b. Auditor tidak melaksanakan audit yang lingkupnya memadai untuk memungkinkan memberikan pendapat atas laporan keuangan.

Pada penelitian ini opini yang diberikan oleh auditor diklasifikasikan menjadi dua yaitu pendapat tidak wajar (*unqualified opinion*) dengan diberi kode *dummy* 1 dan pendapat selain pendapat tidak wajar (*unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 0.

Indikator dalam penelitian variabel *dummy* ini adalah :

Opini Audit =	1 (opini wajar tanpa pengecualian)
	0 (opini selain wajar tanpa pengecualian)

Sumber : Apriyanti, 2014

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya. Tingkat profitabilitas disini akan berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini berkaitan dengan reaksi public atau investor terhadap tinggi rendahnya keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Menurut Robinson dan Pearce (2008:35) profitabilitas merupakan tujuan tetap dari suatu organisasi bisnis tanpa memperhatikan bagaimana laba di ukur atau didefinisikan, laba jangka panjang merupakan indikasi yang paling jelas dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi klaim serta keinginan utama dari karyawan dan pemegang saham.

Perusahaan yang menghasilkan profit cenderung akan mengalami audit delay yang lebih pendek, sehingga good news tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak berkepentingan lainnya (Subawa dan Made Pande, 2016). Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara dalam menilai keberhasilan efektivitas perusahaan dan hal tersebut berkaitan dengan dalam berbagai pengambilan keputusan atau kebijakan perusahaan.

Beberapa indikator yang digunakan dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu :

1. Gross profit margin

Mencerminkan mark-up terhadap harga pokok penjualan dan kemampuan manajemen untuk meminimalisasi harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas dalam ukuran gross profit margin yang dimaksud adalah rasio penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan (cost of goods sold) dengan nilai penjualan bersih perusahaan.

2. Net profit margin

Merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Besarnya perhitungan margin laba bersih menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan untuk tingkat penjualan tertentu.

3. Return On Investment (ROI)

Mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aktivitya seoptimal mungkin sehingga dapat dicapai laba bersih yang diinginkan. Rasio ini mengukur perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan produktivitas dai seluruh dana perusahaan baik modal maupun pinjaman. Semakin rendah rasio maka semakin tidak baik kinerja, begitu pun sebaliknya.

4. Return On Equity (ROE)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

5. Return On Asset (ROA)

Merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. ROA dapat menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perbandingan antara tingkat profit yang dihasilkan perusahaan dengan total asset yang dimiliki perusahaan atau sering disebut ROA (*Return on Asset*). Dan menggunakan perbandingan

antara laba setelah pajak dengan rata-rata modal pada sebuah perusahaan atau sering disebut ROE (*Return on Equity*). Proksi dalam profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Rata - rata Ekuitas}}$$

Sumber : Wahyu, 2011

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) dapat digunakan sebagai proksi ketidakpastian terhadap keadaan perusahaan dimasa yang akan datang. Terdapat bermacam-macam kriteria untuk mengukur besar kecilnya perusahaan misalnya jumlah omset penjualan, jumlah produk, modal perusahaan dan total aktiva. Titman dan Wessels (1988), menyatakan logaritma natural dari total aktiva dan logaritma natural dari total penjualan dapat digunakan sebagai indikator ukuran perusahaan.

Keputusan dari ketua Bapepam No. KEP./11/PM/1997 menyatakan bahwa perusahaan kecil dan menengah berdasarkan asset atau kekayaan adalah badan hukum yang memiliki total asset tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang memiliki total asset diatas seratus milyar. Ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan besar atau *large firm*

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar per tahun.

2. Perusahaan menengah atau *medium firm*

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1 – 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar Rp 1 Milyar dan kurang Rp 50 Milyar per tahun.

3. Perusahaan kecil atau small firm

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar per tahun

Menurut Rosmawati dan Supriyati (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Fendi (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini disebabkan karena manajemen atau perusahaan dengan skala besar cenderung memberikan insentif untuk dapat mempercepat dalam penyampaian laporan keuangan, karena perusahaan dengan skala besar mendapatkan pengawasan lebih ketat oleh badan pengawas terkait, investor dan pemerintah sehingga lebih menghadapi tekanan eksternal yang cukup tinggi untuk dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Dalam penelitian ini peneliti mengukur ukuran perusahaan berdasarkan total aktiva/total asset dan total penjualan yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel. Dan variabel ini di proksi dengan menggunakan logaritma natural (ln) dari total asset dan total penjualan. Yang dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Sales})$$

Sumber : Fendi, 2016

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi audit delay baik dari faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian mengenai audit delay pun sudah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang tidak konsisten antara faktor-faktor tersebut. Maka dalam penelitian ini peneliti menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Menurut Sukmi (2012), ukuran perusahaan diduga dapat memoderasi karena besar kecilnya ukuran perusahaan sangat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tujuan penambahan variabel moderasi dengan menggunakan ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset dan total sales perusahaan adalah untuk mengetahui peran ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas

dan opini auditor terhadap audit delay. Total aset digunakan sebagai pengukuran dari ukuran perusahaan karena total aset mampu menggambarkan skala perusahaan yang menunjukkan kekayaan dari perusahaan tersebut. Dan total sales digunakan sebagai pengukuran dari ukuran perusahaan karena total sales mampu menggambarkan total penjualan yang didapatkan dari perusahaan tersebut.

1.9 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Fendi Armansyah dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. Modifikasi penelitian ini adalah dengan menjadikan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi profitabilitas dan opini audit terhadap audit delay. Perbedaan periode pengambilan data, periode pada penelitian ini 2014-2016, sedangkan penelitian Fendi Armansyah 2012-2014. Studi empiris pada penelitian ini pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, sedangkan penelitian Fendi Armansyah pada perusahaan property dan real estate.

Penelitian ini dilakukan dan didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang membahas hal-hal yang relevan dengan penelitian ini baik pada objek maupun variabel yang diteliti.

Tabel 2.1

Perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti	Variabel	Sampel	Hasil Penelitian	Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang
1	Fendi Armansyah	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor	Perusahaan Properti dan real estate tahun 2012-2014	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Profitabilitas	Terdapat variabel Moderasi yaitu Ukuran Perusahaan. Sampel penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

		Variabel Dependen: Audit Delay		tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay.	Efek Indonesia pada tahun 2014- 2016
2	Made Devi Miradhi dan Gede Juliarsa	Variabel Independen : Profitabilitas dan Opini Auditor Variabel Dependen : Audit Delay Variabel Moderating : Ukuran Perusahaan	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2012- 2014	Secara simultan variabel bebas mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur. Ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara profitabilitas pada audit delay	Sampel penelitian yang digunakan berbeda yaitu Perusahaan Manufaktur pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada BEI tahun 2014- 2016
3	Rosmawati Endang Indriyani dan Supriyati (2012)	Audit report lag, Ukuran perusahaan, profitabilitas, laba/rugi perusahaan, dan Debt to Equity Rasio (DER)	Perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia tahun 2009 – 2010.	Secara simultan audit report lag di Indonesia dan Malaysia dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, laba/rugi perusahaan dan debt equity rasio. secara parsial	Perbedaan : Variable yang digunakan peneliti ada yang berbeda. Sampel yang digunakan oleh peneliti juga berbeda, yaitu perusahaan manufktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-

				audit report lag di Indonesia di pengaruhi oleh ukuran perusahaan, dan debt to equity rasio, dan audit report lag di Malaysia di pengaruhi oleh ukuran perusahaan.	2016.
4	I Gusti Ayu Puspita Sari dan Ni Luh Widhiyani (2015)	Ukuran perusahaan, laba operasi, solvabilitas, komite audit dan audit delay	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013	Ukuran perusahaan dan laba perusahaan berpengaruh negative terhadap audit delay. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay. Komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.	Variable yang digunakan peneliti ada yang berbeda. Sampel yang digunakan oleh peneliti juga berbeda, yaitu perusahaan manufktu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

5	Ni Nyoman Trisna Dewi Ariyani dan I Ketut Budiarta (2014)	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi KAP, dan <i>Audit Report Lag</i>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	Perbedaan : Variable yang digunakan peneliti ada yang berbeda. Sampel yang digunakan oleh peneliti juga berbeda, yaitu perusahaan manufktu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016
6	Tulus Suryanto	Audit Delay and Its Implication for Fraudulent Financial Reporting : A Study of Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange	Perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada BEI tahun 2012-2014	The results of the study indicate that the information system, company size, and operation loss and profit have significant influence towards audit delay.	Terdapat perbedaan Variabel yang diteliti. Dan sampel yang digunakan juga berbeda.

7	Ni Komang Ari Sumartini dan Ni Luh Sari Widhiyani (2014)	Opini audit, solvabilitas perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, laba/rugi tahun berjalan dan <i>audit report lag</i>	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012	variabel opini audit dan laba/rugi tahun berjalan secara parsial berpengaruh negative tetapi variabel solvabilitas perusahaan dan ukuran kantor akuntan public tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .	Perbedaan : Variabel yang digunakan peneliti ada yang berbeda. Sampel yang digunakan peneliti yaitu perusahaan manufktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.
8	Ni Luh Putu Sri Astini dan Made Gede Wirakusuma (2014)	Reputasi KAP, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompetensi Komite Audit, Klasifikasi Industri dan Ketidaktepatw aktuan pelaporan keuangan (<i>audit report lag</i>)	Seluruh perusahaan di BEI tahun 2012 yang tidak tepat waktu	Reputasi KAP, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kompetensi komite audit berpengaruh pada ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan. Sedangkan variabel klasifikasi industry tidak berpengaruh pada ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan.	Perbedaan : Variable yang digunakan peneliti ada yang berbeda. Sampel yang digunakan, yaitu perusahaan manufktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

9	Ni Putu Dewiyani Swami dan Made Yeni Latrini (2013)	Kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan insitusal, keberadaan komite audit, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan <i>audit report lag</i> .	perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Kepemilikan insitusal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Keberadaan komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .	Perbedaan : Variable yang digunakan ada yang berbeda. Sampel yang digunakan peneliti, yaitu perusahaan manufktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.
---	---	---	---	--	---

				Variabel kontrol reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .	
10	Ibadin Lawrence Ayemere Ph.D and Afensimi Elijah, 2015)	Audit delay, Firm's Financial performance and audit firm type.	Perusahaan di Nigerian Stock Exchange periode 2005 – 2012	Firm's financial performance and audit firm type has significant impact on Audit delay	Perbedaan : Terdapat variabel Moderasi yaitu Ukuran Perusahaan. Sampel penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016

Sumber : Data diolah

1.10 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran (2006: 21) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Menurut Silalahi (2009:91), kerangka teoritis adalah suatu kumpulan teori dan model literature yang menjelaskan hubungan dalam masalah tertentu.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan yang baik yakni harus dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan. Perusahaan yang telah go public diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada investor dan pegang saham. Laporan keuangan yang telah di audit harus disampaikan tepat waktu untuk mendukung setiap pengambilan keputusan yang akan diambil oleh investor

dan pemegang saham berdasarkan informasi tersebut. Sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan audit merupakan hal yang penting.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah profitabilitas perusahaan, dan opini audit berpengaruh terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi. Menurut Ashton et al (1987), *Audit Report Lag* atau sering disebut dengan Audit delay yaitu jarak antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen. Lamanya waktu penyelesaian audit akan dapat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi informasi keuangan audit, sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi tersebut (Givoly dan Palmon, 1992).

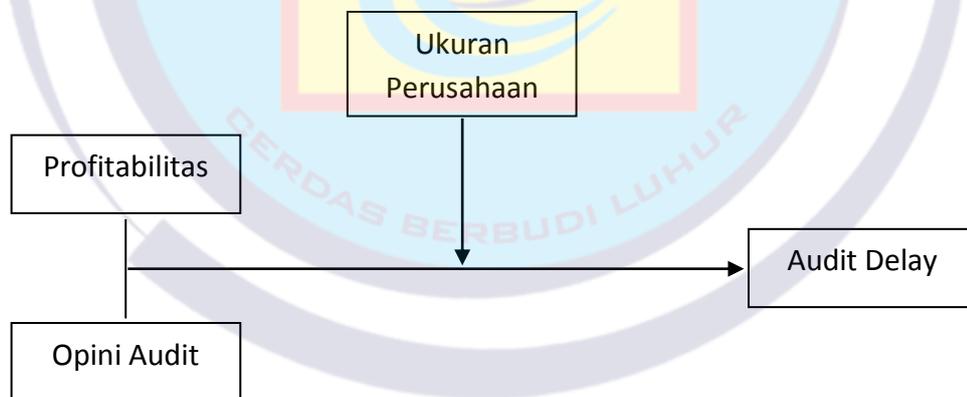
Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien (Petronila, 2007). Profitabilitas perusahaan diperkirakan dapat berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi akan berlomba-lomba menyampaikan keunggulan kinerja mereka ke masyarakat umum dengan jalan mengeluarkan laporan keuangan auditan dengan tepat waktu (Kartika, 2009). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja manajemen yang baik karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya.

Seorang auditor harus memberikan opini atas laporan keuangan yang telah di audit dengan konsekuensi dan tanggung jawab yang besar sebagai landasan keputusan yang akan digunakan oleh pemakai laporan keuangan. Publikasi laporan keuangan yang telah di audit menggambarkan sinyal yang diberikan perusahaan, sinyal dapat berupa *good news* maupun *bad news* tergantung respon pasar (Ros, 1977). Opini Audit diperkirakan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Pemberian *unqualified opinion* oleh auditor merupakan *good news* yang dapat membuat calon investor tertarik untuk melakukan investasi sehingga perusahaan akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya dan cenderung *audit delay* yang lebih pendek (Parwati dan Yohanes, 2009). Sedangkan, perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* akan mengalami audit delay yang lebih panjang karena opini tersebut

dianggap sebagai *bad news* yang dapat mempengaruhi pihak-pihak yang memiliki kepentingan sehingga proses audit akan relative lebih lama.

Ukuran perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi hubungan antara Profitabilitas perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit delay. Menurut Rosmawati dan Supriyati (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Fendi (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini disebabkan karena manajemen atau perusahaan dengan skala besar cenderung memberikan insentif untuk dapat mempercepat dalam penyampaian laporan keuangan. Perusahaan dengan skala besar juga mendapatkan pengawasan lebih ketat oleh badan pengawas terkait, investor dan pemerintah sehingga lebih menghadapi tekanan eksternal yang cukup tinggi untuk dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Berdasarkan uraian diatas kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat ditunjukkan:



Sumber : Data diolah

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

1.11 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Salah satu syarat penelitian ilmiah adalah dilakukannya pengujian hipotesis. Hipotesis adalah pernyataan mengenai sesuatu yang akan dibuktikan kebenarannya lewat penelitian (Sujoyo, 2012: 20). Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.

2.4.1 Hubungan Profitabilitas terhadap audit delay

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu selama satu tahun. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. Profitabilitas mempunyai pengaruh dalam publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah atau dengan kata lain mengalami kerugian cenderung akan menunda publikasi atas laporan keuangan karena kerugian merupakan kabar buruk yang akan berdampak negative pada perusahaan Indriyani dan Supriyati (2012). Rolinda (2007) dan Venny (2008), yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja manajemen yang baik karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya.

Menurut penelitian Astini dan Wirakusuma (2014) profitabilitas berpengaruh pada ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay

2.4.2 Hubungan opini audit terhadap audit delay

Opini audit merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan audit. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan perusahaan adalah laporan tahunan. Dalam laporan tahunan dapat memberikan signal baik (*good news*) atau buruk (*bad news*) yang salah satunya dapat dilihat atau diketahui dari opini yang diberikan oleh auditor kantor akuntan publik. Pemberian *unqualified opinion* merupakan *good news* yang membuat calon investor tertarik melakukan investasi sehingga perusahaan akan lebih cepat

dalam menyampaikan laporan keuangannya dan cenderung *audit report lag* yang dihasilkan lebih pendek (Parwanti dan Yohanes, 2009). Sedangkan pada perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* akan terjadi negosiasi antar perusahaan dengan auditor yang dapat menyebabkan *audit report lag* yang relative lebih lama. Hasil yang sama ditunjukkan oleh Destina (2010), dan Ferdianto (2011), menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Karang (2015) beserta Carslaw dan Kaplan (1991), menyatakan bahwa perusahaan yang tidak mendapat opini audit standar *unqualified opinion* diperkirakan mengalami audit delay yang lebih panjang alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai bad news dan akan memperlambat proses audit. Hasil yang berbeda dari Kartika (2011), dan Parameswari (2012), menyatakan opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Sehingga opini audit dapat berpengaruh negative terhadap *audit report lag*. Hal tersebut didukung oleh penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014) yang menemukan bahwa adanya pengaruh negative antara opini audit dengan *audit report lag*.

H2 : Opini Audit berpengaruh terhadap audit delay

2.4.3 Hubungan ukuran perusahaan terhadap audit delay

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya skala perusahaan. Menurut Rosmawati dan Supriyati (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Fendi (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini disebabkan karena manajemen atau perusahaan dengan skala besar cenderung memberikan insentif untuk dapat mempercepat dalam penyampaian laporan keuangan, karena perusahaan dengan skala besar mendapatkan pengawasan lebih ketat oleh badan pengawas terkait, investor dan pemerintah sehingga lebih menghadapi tekanan eksternal yang cukup tinggi untuk dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Berbeda dengan pernyataan Hossain dan Taylor (1998), perusahaan yang memiliki jumlah

aset yang lebih besar cenderung akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil, peristiwa ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap audit delay

2.4.4 Hubungan Profitabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

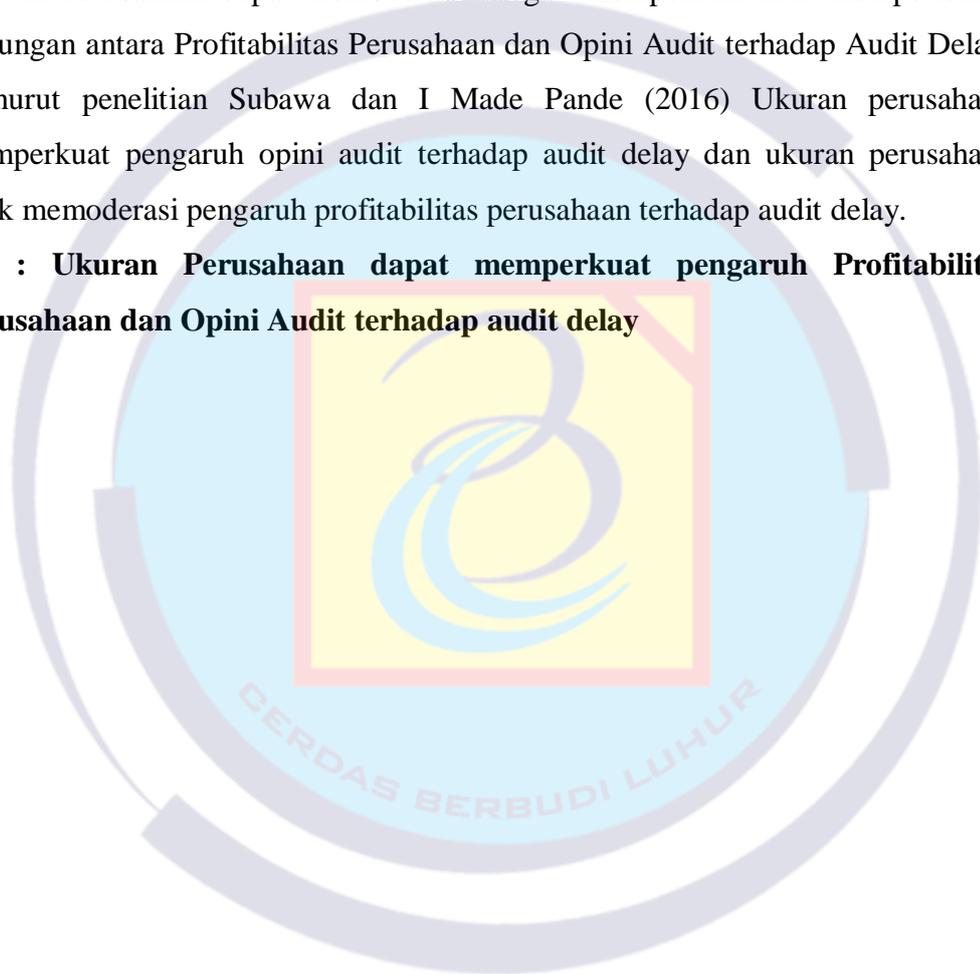
Audit delay merupakan lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit (Lawrence dan Briyan (1988) dalam Yulianti, 2011). Banyaknya perusahaan go public yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit tepat waktu dapat berdampak pada pihak eksternal (investor) dalam pengambilan keputusan dan kebijakan. Hal tersebut merupakan kerugian bagi para investor.

Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi diharapkan dapat memoderasi hubungan antara Profitabilitas perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dengan Audit delay, apabila perusahaan dengan skala besar cenderung memberikan insentif untuk dapat mempercepat penyampain laporan keuangan audite. Karena perusahaan dengan skala besar mendapatkan pengawasan lebih ketat oleh badan pengawas terkait, investor dan pemerintah sehingga lebih menghadapi tekanan eksternal yang cukup tinggi untuk dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Sehingga Ukuran Perusahaan dan Audit Delay mempunyai pola hubungan yang searah. Puspitasari (2014), dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, anak perusahaan, leverage dan ukuran KAP terhadap Audit Delay, memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikansi terhadap audit delay. Hal ini dijelaskan dengan melihat kekayaan yang dimiliki perusahaan mempunyai pengaruh negative terhadap audit delay, dimana pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aset suatu perusahaan maka semakin pendek audit delay dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan

maka perusahaan itu memiliki system pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan sehingga pengauditan atas laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan auditor dapat memberikan opini yang sesuai.

Hubungan Ukuran Perusahaan dan Audit Delay tersebut membuat Ukuran Perusahaan dapat memoderasi dengan memperkuat atau memperlemah hubungan antara Profitabilitas Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. Menurut penelitian Subawa dan I Made Pande (2016) Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh opini audit terhadap audit delay dan ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap audit delay.

H4 : Ukuran Perusahaan dapat memperkuat pengaruh Profitabilitas Perusahaan dan Opini Audit terhadap audit delay



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 3), Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu : cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu.

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Data yang telah di peroleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. (Sugiyono, 2011: 3-6).

Dalam penelitian ini diperlukan data dan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, data dan informasi yang diperoleh harus cukup, lengkap, dan benar sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam membahas masalah yang ada. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausal, yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah sehingga peneliti dapat menemukan proporsi hipotesis penelitian studi kasus yang ditujukan kepada penguji hipotesis.

3.1.1 Tipe Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 35), Terdapat dua tipe penelitian yaitu *taxonomical* dan *theoretical*. Tipe *taxonomical* berkaitan dengan penelitian untuk memperoleh pengetahuan. *Particular* maupun *general*. Tipe *theoretical* bersangkutan dengan penelitian untuk memperoleh teori-teori dari suatu ilmu. Penelitian ini dikategorikan ke dalam *theoretical*. Karena peneliti memperoleh

pekerjaannya dengan verifikasi, dan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini adalah metode kausal yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah. Sehingga peneliti dapat menemukan proposisi hipotesis penelitian studi empiris yang ditujukan pada pengujian hipotesis.

Adapun data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan audit perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2016. Laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi dan lain-lainnya. Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sedangkan bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2011: 193).

Data adalah sesuatu yang digunakan atau dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan parameter tertentu yang telah ditentukan (Dwi Priyatno, 2008: 7). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berdasarkan sumber data yang didapat yaitu data sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2011: 193).

Dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data melalui observasi nonpartisipan. Menurut Sugiyono (2011: 204), dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Sehingga data yang didapatkan tidak mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan mengambil atau mendownload laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, dan sebagainya yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia dengan tahun periode 2014-2016 melalui www.idx.co.id

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Uma Sekaran (2006: 121), populasi (*population*) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 dan telah mempublikasikan laporan keuangan auditan secara lengkap pada tahun pengamatan. Dikarenakan berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan pada latar belakang, hampir setiap tahun terdapat perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan dari fenomena yang penulis dapat rata-rata perusahaan tersebut adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Hal ini menarik keingintahuan peneliti untuk mencari tahu faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan pada sektor tersebut. Sehingga berdasarkan rasa keingintahuan tersebut peneliti menetapkan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sebagai populasi dalam penelitian ini.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan adanya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel

yang di ambil dari populasi itu. Sehingga sampel tersebut harus betul-betul representative (mewakili) dari populasi tersebut.

Menurut Uma Sekaran (2006: 123) sampel adalah sebagian dari populasi atau sub kelompok atau sebagian dari populasi. Sehingga dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian. Menurut Arikunto Suharsimi (2009: 131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Agar memperoleh sampel yang *representative* dari populasi, maka setiap objek/subjek dalam populasi diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive random sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative*, dimana pengambilan sampel dalam hal ini terbatas pada subjek tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan (Kuncoro, 2003: 119).

Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada periode pengamatan tahun 2014-2016.
2. Perusahaan yang mempunyai periode laporan keuangan lengkap yang berakhir pada 31 Desember dan dipublikasikan berturut-turut selama tahun pengamatan.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam Rupiah (Rp) selama periode penelitian.

Pada tabel 3.1 di bawah ini menjelaskan secara ringkas mengenai kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	91
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap yang berakhir pada 31 Desember dan dipublikasikan selama periode pengamatan (2014-2016)	(24)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk Rupiah selama tahun 2014-2016	(27)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		40

Sumber : Data diolah BEI

3.3 Model Penelitian

Analisis yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM) dengan menggunakan metode alternative Partial Least Squares (PLS). PLS dikembangkan pertama kali oleh Wold sebagai metode umum untuk mengestimasi *path model* yang menggunakan konstruk laten dengan multiple indikator. Pada tahun 1996 Herman Wold mempresentasikan dua prosedur *iterative* menggunakan metode estimasi *least square* (LS) untuk single dan multi komponen model dan untuk *canonical correlation* (Iman Ghazali, 2014:30).

Partial Least Squares (PLS) merupakan *factor indeterminacy* metode analisis yang powerful oleh karena itu tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sample kecil. Dengan pendekatan PLS diasumsikan bahwa semua ukuran variance adalah *variance* yang berguna untuk dijelaskan. Oleh karena pendekatan untuk mengestimasi variabel laten dianggap sebagai kombinasi linear dari indikator maka menghindarkan masalah

indeterminacy dan memberikan definisi yang pasti dari komponen skor (Wold, 1982). PLS memberikan model umum yang meliputi teknik korelasi kanonikal, *redundancy analysis*, regresi berganda, *multivariate analysis of variance* (MANOVA) dan *principle component analysis*.

Dengan menggunakan PLS dimungkinkan melakukan pemodelan persamaan structural dengan ukuran sampel relative kecil dan tidak membubuhkan asumsi normal multivariate. Selain permasalahan asumsi sebaran dan banyaknya data, kendala lain yang dihadapi pemodelan structural menggunakan LISREL adalah indikator (variabel manifest) penelitian hanya dimungkinkan bersifat reflektif (variabel laten menjelaskan variabel manifest), tidak dimungkinkan untuk indikator bersifat formatif (variabel manifest menjelaskan variabel laten). Dengan menggunakan PLS dimungkinkan penelitian menggunakan indikator bersifat reflektif ataupun normative (Gede dan Made, 2008).

Analisis data dan pemodelan persamaan structural dengan menggunakan software PLS, adalah sebagai berikut :

3.3.1 Model Struktural (Inner Model)

Menurut Ghozali (2014), Inner model atau model structural menggambarkan hubungan antar variable laten berdasarkan pada *substantive theory*. Perancangan model structural hubungan antara variable laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian. Model persamaannya dapat ditulis seperti dibawah ini :

$$\eta = \beta_0 + \beta\eta + r\xi + \zeta \quad \dots (1)$$

Dimana η menggambarkan vector endogen (dependen) variable laten, ξ adalah vector variable laten exogen, dan ζ adalah vector variable residual (*unexplained variance*). Oleh karena PLS didesain untuk model *recursive*, maka hubungan antar variable laten, setiap variable laten dependen η , atau sering disebut *casual chain system* dari variable laten dapat dispesifikan sebagai berikut :

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum Y_{jb} \xi_b + \zeta_j \quad \dots (2)$$

Dimana β_{ji} dan γ_{ji} adalah koefisien jalur yang menghubungkan predictor endogen dan variable laten exogen ξ dan η sepanjang range indeks i dan b , dan ζ_j adalah *inner residual variable*.

3.3.2 Model Pengukuran (Outer Model)

Menurut Ghazali, (2014) *Outer model* atau model pengukuran mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variable latennya. Blok dengan indikator refleksi dapat ditulis persamaannya sebagai berikut :

$$X = A_x \xi + \epsilon_x \quad \dots (1)$$

$$Y = A_y \eta + \epsilon_y \quad \dots (2)$$

Dimana X dan Y adalah indikator atau manifest variable untuk variable laten exogen dan endogen ξ dan η , sedangkan A_x dan A_y merupakan matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variable laten dengan indikatornya. ϵ_x dan ϵ_y menggambarkan tingkat kesalahan (error) pengukuran.

Persamaan outer model untuk konstruk formatif dapat disusun sebagai berikut:

$$\xi = \Gamma_x x + \delta \xi \quad \dots (5)$$

$$\eta = \Gamma_y y + \delta \eta \quad \dots (6)$$

ξ , η , x dan y adalah indikator untuk variabel independen, sedangkan Γ_x dan Γ_y adalah koefisien regresi berganda dari variabel laten dan blok indikator $\delta \xi$ dan $\delta \eta$ adalah tingkat kesalahan pengukuran (*residual error*).

Perancangan model pengukuran menentukan sifat indikator dari masing-masing variable laten, apakah refleksif atau formatif, berdasarkan definisi operasional variable.

3.3.3 Weight Relation

Skor weight relation menunjukkan hubungan nilai varian antar indikator dengan variabel latennya sehingga diasumsikan memiliki nilai mean sama dengan nol (0) dan varian sama dengan satu (1) untuk menghilangkan konstanta dalam

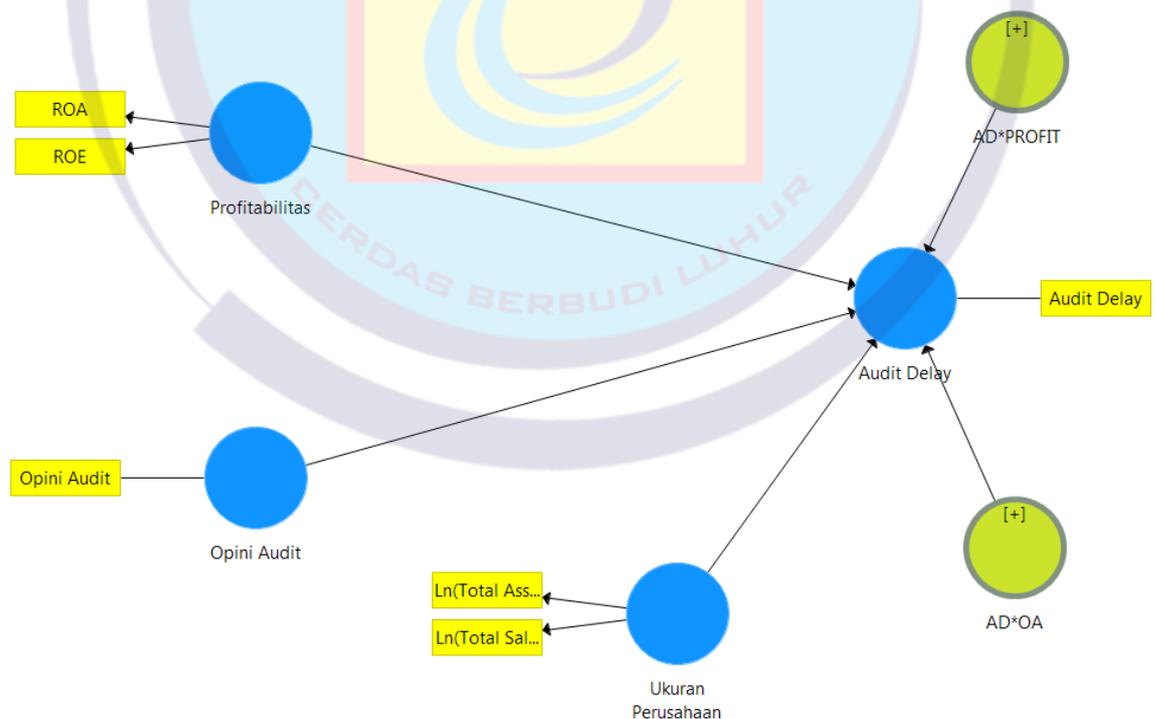
persamaan kausalitas. Weight relation dapat disusun dengan persamaan sebagai berikut:

$$\xi_b = \sum_{kb} W_{kb} X_{kb}$$

$$\eta_i = \sum_{ki} W_{ki} Y_{ki}$$

W_{kb} dan W_{ki} adalah bobot k yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten ξ_b dan η_i . Estimasi variabel laten adalah linear agregat dari indikator yang nilai bobotnya diperoleh dengan estimasi seperti dispesifikasi *inner model* dan *outer model*. η adalah vektor variabel independen dan ξ adalah vektor variabel dependen. ζ merupakan vektor residual dan β serta Γ adalah matrik koefisien jalur (*path coefficient*).

Model penelitian pada penelitian ini menyajikan variabel-variabel karakteristik perusahaan : Profitabilitas perusahaan dan Opini Audit yang diprediksi mempengaruhi Audit Delay dengan variabel Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi.



Sumber : Data diolah SmartPLS

Gambar 3.1
Model Penelitian SmartPLS

Model persamaan yang dapat digunakan untuk menguji hipotesa terkait dengan hal tersebut adalah sebagai berikut :

$$AD = \alpha + \beta_1 OP + \beta_2 \text{Profit} + \beta_3 OP * UP + \beta_4 \text{Profit} * UP + \varepsilon$$

keterangan :

AD = Audit Delay

OP = Opini Audit

Profit = Profitabilitas

UP = Ukuran Perusahaan

β = koefisien regresi

ε = Error

3.4 Operasional Variabel

Pengukuran operasional merupakan penjelasan pengertian teoritis variable sehingga dapat diamati dan diukur dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan oleh penulis. Dalam melakukan analisis dibutuhkan beberapa variable penelitian. Menurut Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2011: 60), secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau suatu objek dengan objek yang lain.

Menurut Sugiyono (2011: 61), variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Kuncoro (2003: 9) variabel adalah suatu konsep yang dapat diasumsikan sebagai suatu kisaaran nilai. Menurut Sekaran (2006: 25), definisi operasional adalah defnisi sebuah ide dalam isilah yang bisa diukur dengan mengurangi tingkat abstraksinya melalui penggambaran dimensi dan elemennya.

Dalam melakukan analisis dibutuhkan beberapa variabel penelitian. Variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian yang merupakan suatu konsep yang mempunyai variasi nilai. Sesuai

dengan identifikasi masalah yang akan dikaji dan model yang disusun dalam tinjauan literatur maka operasionalisasi variabel yang digunakan yaitu :

3.4.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2011: 62), variable depeden sering disebut sebagai variable output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable terikat. Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Variable dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay* (Y).

3.4.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015: 61), variable independen sering disebut sebagai variable *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable bebas. Variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas Perusahaan dan Opini Audit.

3.4.3 Variabel Moderating

Menurut Sugiyono (2007: 61-64), variabel moderating/moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Dalam penelitian ini variabel moderatingnya adalah Ukuran Perusahaan.

Untuk lebih jelasnya, tabel dibawah ini menunjukkan secara ringkas mengenai operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Audit Delay (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013)	Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan	Rasio
Profitabilitas (Apriyanti, 2014)	1. $ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$ 2. $ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Rata-rata Ekuitas}}$	Rasio
Opini Audit (Wahyu, 2011)	1 = opini wajar tanpa pengecualian 0 = opini selain wajar tanpa pengecualian	Nominal (dummy)
Ukuran Perusahaan (Fendi, 2016)	1. Ukuran perusahaan = $\text{Ln}(\text{Total Asset})$ 2. Ukuran Perusahaan = $\text{Ln}(\text{Total Sales})$	Rasio

Sumber : data diolah

3.5 Teknik Pengujian Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah literature, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, dengan menggunakan SmartPLS (Imam Gozali, 2016), maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topic pembahasan dari penelitian ini. Sumber data sampel yang digunakan untuk mengolah data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Partial least square (PLS) menurut Wold merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi. PLS sebagai teknik analisis data dengan software SmartPLS versi 3.0, karena metode PLS mempunyai keunggulan tersendiri diantaranya: data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala, kategori, ordinal, interval sampai

rasio dapat digunakan pada model yang sama) dan ukuran sampel tidak harus besar. Walaupun PLS digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif dan hal lain yang tidak mungkin dijalankan dalam *Structural Equation Model* (SEM) karena akan terjadi unidentifed model. PLS mempunyai dua model indikator dalam penggambarannya, yaitu: Model Indikator Refleksif dan Model Indikator Normatif.

Model indikator refleksif sering disebut juga principal factor model dimana *covariance* pengukuran indikator dipengaruhi oleh konstruk laten atau mencerminkan variasi dari konstruk laten. Pada model Refleksif konstruk unidimensional digambarkan dengan bentuk elips dengan beberapa anak panah dari konstruk ke indikator, model ini menghipotesiskan bahwa perubahan pada konstruk laten akan mempengaruhi perubahan pada indikator. Model Indikator Refleksif harus memiliki internal konsistensi oleh karena semua ukuran indikator diasumsikan semuanya valid indikator yang mengukur suatu konstruk, sehingga dua ukuran indikator yang sama reliabilitasnya dapat saling dipertukarkan. Walaupun reliabilitas (*cronbach alpha*) suatu konstruk akan rendah jika hanya ada sedikit indikator, tetapi validitas konstruk tidak akan berubah jika satu indikator dihilangkan.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah kriteria utama keilmiahan suatu penelitian (Willy Abdullah,2014). Uji validitas konstruk dalam PLS dilaksanakan melalui uji *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *average variance extracted* (AVE) dari model pengukuran dengan model prespektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin di ukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup

(Hartono dan Abdillah, 2014). *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya apabila korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada korelasi dengan konstruk lainnya (Ghozali, 2014)

3.5.2 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Kehandalan berkaitan dengan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur, apabila dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dari jawaban/pertanyaan jika pengamatan dilakukan secara berulang. Apabila suatu alat ukur ketika digunakan secara berulang dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut dianggap handal dan reliable. Pengujian terhadap reliabilitas data dapat dilakukan dengan menganalisis nilai *Variance Extracted* (AVE) dan *Construct Reliability* (CR). Menurut Ghozali (2014), Kriteria data disebut reliabel jika nilai AVE sama dengan atau di atas 0,50 dan nilai CR sama dengan atau di atas 0,70.

3.5.3 Estimasi : Weight, Koefisien Jalur, dan Loading

Menurut Ghozali (2014), Metode Pendugaan parameter (estimasi) didalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (*least square methods*). Proses perhitungan dilakukan dengan iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika telah tercapai kondisi konvergen. Pendugaan parameter didalam PLS meliputi 3 hal, yaitu :

- a. Weight estimate yang digunakan untuk menghitung data variable laten
- b. Path estimate yang menghubungkan antar variable laten dan estimasi loading antara variable laten dengan indikatornya.
- c. Means dan parameter lokasi (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variable laten.

3.5.4 Analisis Faktor Konfirmatori

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kausalitas atau pengaruh dan hubungan. Alat analisis yang digunakan dalam mengolah data untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah dengan menggunakan SEM (*Structural Equation Model*) yang dioperasikan melalui program SmartPLS versi 3.0.

3.5.5 Uji Kesesuaian (*Goodness of Fit*)

Concergent validity, korelasi antar skor indikator refleksi dengan skor variabel latennya. Untuk hal ini loading 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup, pada jumlah indikator per konstruk tidak besar, bersikar antara 3 sampai 7 indikator. *Discriminant validity*, membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnyadalammodel, jika *square root of average variance extracted* (AVE) konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruk lainnya maka dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik. Direkomendasikan nilaipengukuran harus lebih besar dari 0,50.

Composile reliability (pc), kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki *composite reliability* ≥ 0.7 , walaupun bukan merupakan standar absolut.

Menurut ghozali (2014), *Goodness of Fit Model* diukur menggunakan R-Square variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi. Q-Square *predictive relevance* untuk model structural mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-Square > 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*, sebaliknya jika niali Q-Square ≤ 0 menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. Perhitungan Q-Square dilakukan dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2_1) (1 - R^2_2) \dots (1 - R^2_p)$$

Dimana $R^2_1, R^2_2, \dots R^2_p$ adalah R-Square variabel endogen dalam model persamaan. Besaran Q^2 memiliki nilai dengn rentang $0 < Q^2 < 1$, dimana semakin

mendekati 1 berarti model semakin baik. Besaran Q^2 ini setara dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (*path analysis*).

3.5.6 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2014), Pengujian hipotesis (β , γ , dan λ) dilakukan dengan metode resampling bootstrap yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Statistic uji yang digunakan adalah statistic t atau uji t. Dengan hipotesis statistic sebagai berikut :

Hipotesis statistic untuk outer model adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \lambda_i = 0 \text{ lawan}$$

$$H_1 : \lambda_i \neq 0$$

Hipotesis statistik untuk inner model dengan pengaruh variabel laten eksogen terhadap endogen adalah :

$$H_0 : \gamma_i = 0 \text{ lawan}$$

$$H_1 : \gamma_i \neq 0$$

Hipotesis statistic untuk inner model dengan pengaruh variabel laten endogen terhadap endogen adalah :

$$H_0 : \beta_i = 0 \text{ lawan}$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Penerapan metode resampling, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*), tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30). Pengujian dilakukan dengan t-test, bilamana diperoleh $p\text{-value} \leq 0,05$ (alpha 5%), maka disimpulkan signifikan. Dan sebaliknya, bilamana hasil pengujian hipotesis pada outer model signifikan, hal ini menunjukkan bahwa indicator dipandang dapat digunakan sebagai instrument pengukur variabel laten. Sedangkan jika hasil pengujian pada inner model adalah signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna variabel laten terhadap variabel laten lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

1.12 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 sampai dengan 2016. Berdasarkan criteria pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* yang telah dibahas pada bab sebelumnya di tabel 3.1 terdapat 40 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Sampel Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk	21	INCI	Intan Wijaya International Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	22	SRSN	Indo Acitama Tbk
3	SCMB	Holcim Indonesia Tbk	23	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	24	APLI	Asiaplast Industries Tbk
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	25	BRNA	Berlina Tbk
6	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	26	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
7	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	27	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
8	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	28	SIMA	Siwani Makmur Tbk

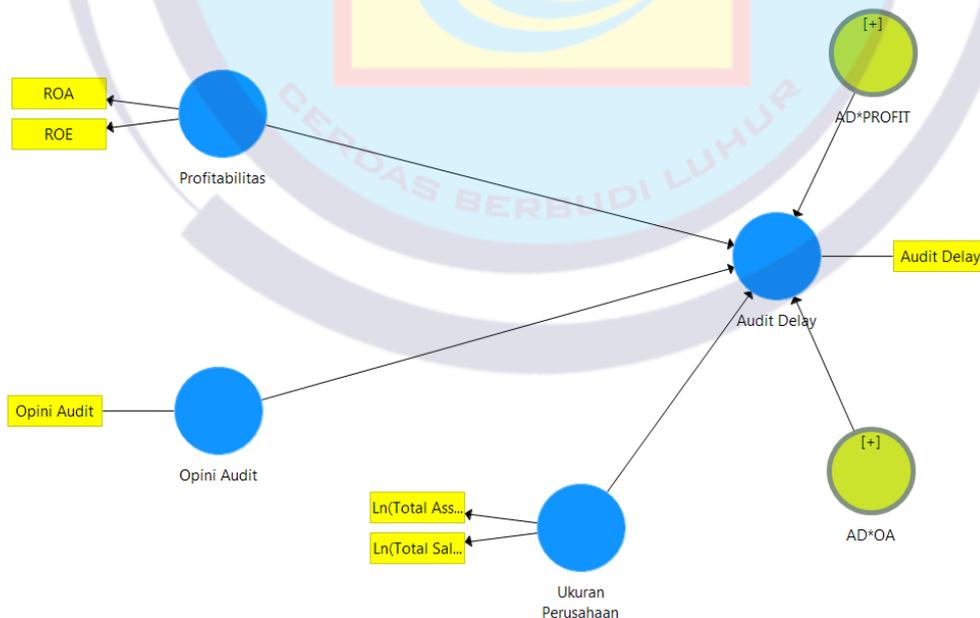
9	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	29	TALF	Tunas Alfin Tbk
10	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	30	TRST	Trias Sentosa Tbk
11	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	31	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
12	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	32	CPIN	Chareon Pokphand Indonesia Tbk
13	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	33	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
14	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	34	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
15	INAL	Indal Aluminium Industry Tbk	35	SIPD	Siearad Produce Tbk
16	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	36	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
17	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	37	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
18	BUDI	Budi Starch & Sweeener Tbk	38	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
19	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	39	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
20	EKAD	Ekadharna International Tbk	40	SPMA	Suparma Tbk

Sumber: Data diolah

4.1.2 Evaluasi Model

Pendekatan *Partial Least Square* (PLS) adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data berdistribusi tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio) dan jumlah sampel kecil. Metode PLS dapat juga

digunakan untuk konfirmatori teori selain sebagai prediksi. Oleh karena PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan. Model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non-parametrik. Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dari indikatornya dan *composite reliability* untuk *block* indikator. Sedangkan *outer model* dengan formatif indikator dievaluasi berdasarkan pada *substantive contentnya* yaitu dengan *weight* dan melihat signifikansi dari ukuran *weight* tersebut. model struktural atau *inner model* dievaluasi dengan melihat prosentase *variance* yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai R^2 untuk konstruk laten dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q squares test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang didapat lewat prosedur *bootstrapping*.



Sumber: Data diolah SmartPLS

Gambar 4.1
Model Penelitian

4.1.2.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Convergent Reliability dari model pengukuran dengan refleksif *indicator* dinilai berdasarkan korelasi antara *item score / component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup. Berikut ini merupakan hasil *Outer Loading* :

Tabel 4.2
Hasil *Outer Loadings*

Outer Loadings

	AD*OA	AD*PROFIT	Audit Delay	Opini Audit	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan
Audit Delay			1.000			
Ln(Total Asset)						0.973
Ln(Total Sales)						0.980
Opini Audit				1.000		
Opini Audit * Ukuran Perusahaan	0.990					
Profitabilitas * Ukuran Perusahaan		0.951				
ROA					0.974	
ROE					0.968	

Sumber : Data diolah SmartPLS

Berdasarkan pada *outer loading* di atas, hasilnya telah memenuhi *convergent validity* karena semua *factor loading* berada minimal dan di atas 0.50.

Discriminant Validity indikator refleksif dapat dilihat pada *cross-loading* antara indikator dengan konstruksinya. Berikut ini hasil *output* SmartPLS :

Tabel 4.3
 Hasil Discriminant Validity

Discriminant Validity

Fornell-Larcker

Criterion

	AD*OA	AD*PROFIT	Audit Delay	Opini Audit	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan
AD*OA	1.000					
AD*PROFIT	0.336	1.000				
Audit Delay	0.299	0.133	1.000			
Opini Audit	0.003	0.066	-0.081	1.000		
Profitabilitas	0.063	0.164	-0.305	0.213	0.971	
Ukuran Perusahaan	0.042	0.163	-0.320	-0.005	0.264	0.977

Sumber : Data diolah SmartPLS

Berdasarkan table di atas terlihat bahwa korelasi antar variable memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dari **indicator** dengan konstruk lainnya, dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi *indicator* pada blok lebih baik dibandingkan dengan *indicator* di blok lainnya.

Uji lainnya adalah menilai validitas dari konstruk dengan melihat nilai *Average Variance Extracted (AVE)*, dipersyaratkan model yang baik kalau AVE masing-masing konstruk nilainya lebih besar dari 0,50. Berikut hasil pengujian SmartPLS yang dapat di lihat pada construct reliability and validity :

Tabel 4.4

Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
AD*OA	1.000	1.000	1.000	1.000
AD*PROFIT	1.000	1.000	1.000	1.000
Audit Delay	1.000	1.000	1.000	1.000
Opini Audit	1.000	1.000	1.000	1.000
Profitabilitas	0.940	0.949	0.971	0.943
Ukuran Perusahaan	0.952	0.966	0.976	0.954

Sumber : Data diolah SmartPLS

Berdasarkan data diatas, hasil yang ditampilkan telah memenuhi *Average Variance Extracted* (AVE) karena masing-masing nilai konstruk nya lebih besar dari 0,5.

Disamping uji validitas konstruk, dilakukan juga uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *composite reliability* indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliable jika nilai *composite reliability* di atas 0,6 dan 0.70. Berdasarkan data pada Tabel 4.4 nilai *Composite Reliability* lebih dari 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

4.1.2.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* yang merupakan uji *Goodness-fit-model*. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian SmartPLS :

Tabel 4.5
 Hasil R-Square

R Square

	R Square	R Square Adjusted
Audit Delay	0.276	0.244

Sumber : Data diolah SmartPLS

Berdasarkan table diatas Adjust R square senilai 0,276 atau sebesar 27,6%, hal ini menunjukkan bahwa variabel Opini Audit, Profitabilitas serta interaksi UkuranPerusahaan*OpiniAudit dan UkuranPerusahaan*Profitabilitas dapat menjelaskan variable Audit Delay sebesar 27,6%. Sedangkan sisanya sebesar 72,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.6
 Fit Summary

Fit Summary

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.029	0.029
d_ ULS	0.017	0.017
d_ G	0.203	0.203
Chi-Square	81.087	81.091
NFI	0.814	0.814

Sumber : Data diolah SmartPLS

Berdasarkan Tabel diatas, nilai SRMR sebesar $0.029 < 0.08$ artinya model dianggap cocok. Henseler dkk (2014) memperkenalkan SRMR sebagai *goodness of fit measure* untuk PLS-SEM yang dapat digunakan untuk menghindari model mispesifikasi.

Tabel 4.7
Rms Theta

rms Theta

rms Theta	0.284

Sumber : Data diolah SmartPLS

Berdasarkan Tabel diatas, nilai rms Theta sebesar $0.284 > 0.12$ artinya menunjukkan kurangnya kesesuaian model. Nilai RMS_theta di bawah 0,12 menunjukkan model yang pas, sedangkan nilai yang lebih tinggi menunjukkan kurangnya kesesuaian (Henseler et al., 2014)

1.13 Pengujian Hipotesis (Estimasi Koefisien Jalur)

Pengujian hipotesis (β , γ , dan λ) dilakukan dengan metode resampling bootstrap yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variable eksogen dan variable endogen. Statistic uji yang digunakan adalah statistic t atau uji t. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis adalah dengan membandingkan hasil t-statistic pada path coefficients dengan t-tabel. Jika p-value yang dihasilkan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Berikut merupakan hasil bootstrapping dalam penelitian ini :

Tabel 4.6
Uji Hipotesis

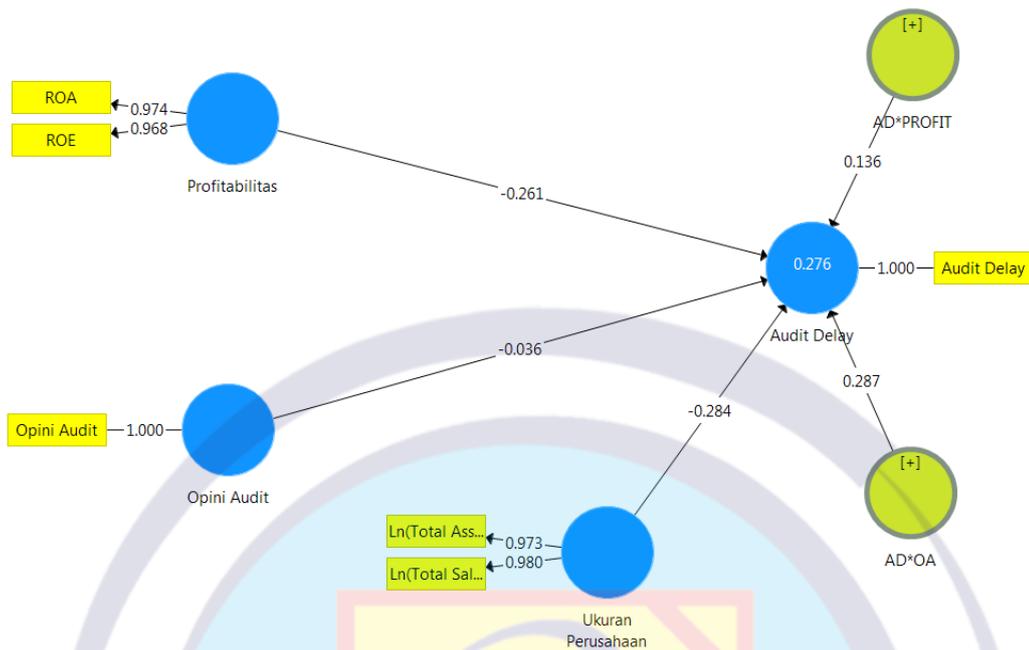
Path Coefficients

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil Hipotesis
Opini Audit -> Audit Delay	-0.036	0.006	0.113	0.322	0.748	H ₂ Ditolak
Profitabilitas -> Audit Delay	-0.261	-0.316	0.119	2.203	0.028	H ₁ Diterima
UK*OA -> Audit Delay	0.287	0.237	0.140	2.042	0.042	H ₄ Diterima
UK*Profit -> Audit Delay	0.136	0.067	0.170	0.802	0.423	H ₅ Ditolak
Ukuran Perusahaan -> Audit Delay	-0.284	-0.233	0.139	2.044	0.041	H ₃ Diterima

Sumber : Data diolah SmartPLS

Berdasarkan data tabel diatas, terdapat 3 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap nilai p-value, yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, serta interaksi moderasi Ukuran Perusahaan*Opini Audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.



Sumber : Data diolah SmartPLS

Gambar 4.2
Hasil Penelitian

1.14 Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6 diketahui bahwa, Opini Audit Negatif dan tidak signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p-value $0,78 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_2 ditolak, opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Hal ini berarti Opini Audit yang dihasilkan oleh KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini dapat dijelaskan karena auditor telah bekerja secara profesional dan sesuai dengan standard audit sehingga apapun opini yang dikeluarkan auditor tidak memengaruhi lamanya proses penyelesaian audit. Selain itu, untuk menentukan kewajaran dan mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian, seorang auditor tentunya harus mengumpulkan bukti-bukti yang lengkap dan akurat. sehingga proses pengauditan atas laporan keuangan klien tentunya memerlukan waktu yang cukup lama. Hasil penelitian ini tidak

sejalan dengan penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014) yang menemukan bahwa adanya pengaruh negative antara opini audit dengan *audit report lag*. Hasil yang sama ditunjukkan oleh Destina (2010), dan Ferdianto (2011), menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Sedangkan menurut penelitian Kartika (2011), dan Parameswari (2012), menyatakan opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6 diketahui bahwa, Profitabilitas Negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p-value $0,028 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 diterima, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Hal ini menunjukkan bahwa, Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini di dikarenakan tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat mempengaruhi dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik, perusahaan akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik jika memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Sedangkan sebaliknya, jika tingkat profitabilitas perusahaan rendah bahkan mengalami kerugian maka perusahaan akan menunda dalam menyampaikan laporannya kepada publik. Hal ini sejalan dengan penelitian Astini dan Wirakusuma (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh pada ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Rolinda (2007) dan Venny (2008), yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6 diketahui bahwa, Ukuran Perusahaan Negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p-value $0,041 < 0,05$ maka

dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₃ diterima, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay disebabkan karena manajemen atau perusahaan dengan skala besar cenderung memberikan insentif untuk dapat mempercepat dalam penyampaian laporan keuangan, karena perusahaan dengan skala besar mendapatkan pengawasan lebih ketat oleh badan pengawas terkait, investor dan pemerintah sehingga lebih menghadapi tekanan eksternal yang cukup tinggi untuk dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dan juga perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih besar cenderung akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil, karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh. Hal ini sejalan dengan penelitian Fendi (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Dan juga menurut Rosmawati dan Supriyati (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag.

4.3.4 Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6 diketahui bahwa, Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan Opini audit terhadap Audit Delay. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p-value $0,042 < 0,05$. Yang artinya bahwa ukuran perusahaan dengan total asset dan total sales yang dicerminkan dalam penelitian ini dapat memperkuat hubungan opini audit terhadap audit delay.

Hal tersebut dapat dijelaskan karena perusahaan besar cenderung lebih mempunyai kendali internal yang lebih ketat sehingga memudahkan proses audit oleh auditor independen, sehingga dapat mengurangi audit delay. Hal ini sejalan dengan penelitian Subawa dan I Made Pande (2016) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh opini audit terhadap audit delay.

Sedangkan Menurut Miradhi dan Gede Juliarsa (2016) ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara opini audit dengan audit delay.

4.3.5 Ukuran Perusahaan Tidak Mampu Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6 diketahui bahwa, Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan Profitabilitas terhadap Audit Delay. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p-value $0,423 > 0,05$. Yang artinya bahwa ukuran perusahaan dengan total asset dan total sales yang dicerminkan dalam penelitian ini tidak dapat mempengaruhi hubungan tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan terhadap audit delay.

Hal tersebut dapat dijelaskan karena perusahaan yang besar tidak menjamin akan mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi yang dapat berpengaruh dalam proses audit dan penyampaian laporan keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Subawa dan I Made Pande (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap audit delay. Menurut Miradhi dan Gede Juliarsa (2016) ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara profitabilitas pada audit delay.

BAB V

PENUTUP

1.15 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diberikan dari hasil analisis data yang telah dilakukan pengujian sebelumnya terhadap hipotesis yang diajukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay
2. Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay
3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay
4. Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan opini audit terhadap audit delay
5. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas perusahaan terhadap audit delay.

1.16 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka keterbatasan dari penelitian ini sebagai berikut :

7. Keterbatasan variabel yang diteliti (Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan).
8. Sampel penelitian menggunakan data perusahaan yang terbatas, yaitu Perusahaan Manufaktur pada Sektor Industri Dasar dan Kimia pada periode 2014 sampai dengan 2016.
9. Metode penarikan sampel dengan metode purposive sampling.

1.17 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

4. Diharapkan penelitian berikutnya dapat lebih memperluas dalam pengambilan sampel tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia saja.

5. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi audit delay
6. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel moderasi lain selain ukuran perusahaan
7. Menggunakan metode penelitian yang lebih representative



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Jan Hoesada. 2009. *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik* Edisi Ketiga. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ami Yulianti. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2303-8556.
- Arens, Alvin. A, Randal. J Elder, dan Mark. S Beasley. 2015. *Jasa Audit dan Assurance: pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia) Buku I*. Jakarta : Salemba Empat.
- Arens, Alvin. A, dan James K. Loebbecke. 2003. *Auditing, Pendekatan Terpadu*. Terjemahan Amir Abadi Jusuf. Jakarta : Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA
- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi dan I Ketut Budiarta. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Akuntansi Universitas udayana Vol 8 No 2, 217-230. ISSN: 2302-8556.
- Astini, Ni Luh Putu Sri, dan Made Gede Wirakusuma. 2014. *Analisis Determinan yang Mempengaruhi Penundaan Publikasi Laporan Keuangan Auditan di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 5 No 3, 676-689. ISSN: 2302-8556.

- Ashton, R. H., Willingham, J. J. and Elliott, R. K. . 1987. Audit Delay and the Timeliness of Corporate Reporting. *Contemporary Accounting Research*, pp:657-673.
- Ayemere, Ibadin Lawrence and Afensimi Elijah. 2015. *Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Markets: Empirical Evidence from Nigeria*. *International Journal of Business and Social Research* Volume 05 Issue 03.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- _____ . 2006. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Boynton, Johnson, dan Kell. 2001. *Modern Auditing*. United States of America : John Wiley & Sons, Inc.
- Carmelia Putri Purnamasari. 2011. *Analisis faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Gunadarma.
- Carlsaw, C. and S. Kaplan. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, pp: 21-32.
- Dibia, dan Onwuchekwa. 2010. *An Examination og Audit Report Lag of Companies Quoted in The Nigeria Stock Exchange*.
- Dewi Lestari. (2010). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Dyer, J.d and A.J. McHough. 1975. The Timeliness of The Australian Annual Report *Journal of Accounting Research*. Autumn, pp: 204-219.
- Eilien Tjandra. 2012. *Telaah Teoritis Struktur Kepemilikan dalam Teori Keagenan*. *Jurnal AKuntansi Fakultas Bisnis Unika Widya Mandala Surabaya* Vol 1 No 2.
- Estrini, Dwi Hayu dan Herry Laksito. 2013. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011)*. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol 2 No 2, hal 1-10. ISSN 2337-3806
- Fendi, Armansyah. 2015. *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini auditor terhadap audit delay*. *Jurnal Ilmi & Riset Akuntansi* Vol 4 No 10.

- Ferdianto, Rio. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Reputasi Kap terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Gunadarma.
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D. and Palmon, D. 1982. Timeliness of Annual Earning Announcements: Some Empirical Evidence. *The Accounting Review*, 7 (3).
- Handhani Nazir. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kompensasi Dewan Komisaris Independen, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Finance yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011)*. Universitas Negeri Padang.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEI)*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Hossain, M.A. and P.J. Taylor. 1998. An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan. Working Paper. unpublished.
- Indriyani, Rosmawati Endang dan Supriyanti. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia*. *Journal The Indonesian Accounting Review*, 2 (2), 185-202.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan Buku per 01 Juni 2012*. Jakarta : Salemba Empat.
- IAPI. 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jugiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPEE UGM
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.

- Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. 2010. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 12 No 2, 57-106.
- Martius. 2012. *Analisis Praktik Akuntansi Manajemen pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris di Kawasan Industri Batam)*. Artikel. Program Magister Sains Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Andalas. Padang.
- Miradhi, Made Devi dan Gede Juliarsa. *Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Auditor Pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.1. Juli: 388-415. ISSN: 2302-8556.
- Oktarini, Ni Made Liesty, dan Made Gede Wirakusuma. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 7 No 3, 648-662. ISSN : 2302-8556.
- Oktorina, Megawati dan Michell Suharli. 2005. *Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 5 No 2, 119-132.
- Owusu-Ansah, S. dan Leventis, S. 2006. *Timeliness of Corporate Annual Financial Reporting in Greece*. European Accounting Review, 15, pp: 273-287.
- Ningsih, I Gusti Ayu Puspita Sari dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas dan Komite Audit pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 12 No 3, 481-495. ISSN 2302 8556.
- Priyatno Duwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS (Statistic Product and Service Solution)*. Yogyakarta : Mediakom
- Puspitasari, Elen. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Auditing, 9 (1) pp:1-96

- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10(1): 1-10
- Riduwan. 2008. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung. : Alfabeta.
- Indriyani, Rosmawati Endang dan Supriyati. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia*. *The Indonesian Accounting Review* Vol 2 No 2, 185-202. ISSN 2086-3802.
- Sena, Fathia. 2014. *Pengaruh Leverage, Proposi Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay*. Skripsi Universitas Budi Luhur.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Subekti, I. dan N. Widiyanti. 2004. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Bali.
- Subekti, I. 2005. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. Vol. 6(1) : 47-54
- Sumartini, Ni Komang Ari, dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2014. *Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Laba Rugi pada Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 9 No 1, 392-409. ISSN: 2302-8556.
- Subawa, Putu Gede Ovan dan Made Pande Dwiana Putra. 2016. *Ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pengaruh opini auditor, profitabilitas perusahaan, dan debt to equity ratio terhadap audit delay*. *E-Jurnal Akuntansi Udayana* Vol 14 No 3. ISSN: 2302-8559.
- Sutapa, I Nyoman dan Dewa Gede Wirakusuma. 2012. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay*. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Bali.

- Sembiring, Sukmi Amelianty. 2012. *Pengaruh Klasifikasi Industri dan Nilai Perusahaan terhadap Risiko Bisnis pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Vol 01 No 01. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Sulistyo, Wahyu Adhy Noor. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Suryanto, Tulus. 2016. *Audit Delay and Its Implication for Fraudulent Financial Reporting: A Study of Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange*. European research studies volume XIX, issues 1 pp: 18-31.
- Swani, Ni Putu Dewiyani, Made Yeni Latrini. 2013. *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 4 No 3, 530-549. ISSN: 2302-8556.
- Tarjo.2008. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Instiusional dan Leverage terhdap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Uma, Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.